



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA PRA-LANSIA DALAM
MENGHADAPI MASA *MENOPAUSE* DI KELURAHAN MUARA KOMAM**

Selviana Putri¹, Indah Corniawati², Indah Nur Imamah³

Poltekkes Kemenkes Kaltim

selvianafa@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 06 Januari 2023

Disetujui : 21 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

ABSTRAK

Wanita umumnya mengalami menopause pada rentang usia 45 – 55 tahun. Di Indonesia, usia rata-rata wanita mengalami menopause adalah 50 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap Wanita pra-lansia dalam menghadapi masa *menopause* di Kelurahan Muara Komam. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan one group pre test – post test. Pengambilan sampel menggunakan Teknik accidental sampling. Hasil uji hipotesis pada variabel pengetahuan dan sikap didapatkan hasil bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan masing-masing p-value 0,000 terhadap pengetahuan dan sikap pada perempuan pralansia di kelurahan Muara Komam, sehingga pengetahuan bisa didapatkan melalui media masa, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Pada penelitian ini media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap adalah buku saku. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tentang materi mengenai menopause atau materi lainnya. Media buku saku dapat digunakan untuk konseling atau penyuluhan kepada responden guna meningkatkan pengetahuan dan sikap kepada perempuan pralansia.

Kata Kunci :
Pendidikan kesehatan; Reproduksi; Pengetahuan; Sikap; Perempuan pra-lansia

ABSTRACT

Women generally experience menopause in the age range of 45–55 years. In Indonesia, the average age for women to experience menopause is 50 years. This study aims to determine the effect of reproductive health education on the knowledge and attitudes of pre-elderly women facing menopause in Muara Komam Subdistrict. The study employs a quasi-experimental design with one group pre- and post-testing. Sampling using the accidental sampling technique. The results of hypothesis testing on the knowledge and attitude variables showed that there was an effect of reproductive health education with a p-value of 0.000 on the knowledge and attitudes of pre-elderly women in the Muara Komam sub-district, so that knowledge can be obtained through mass media, electronic media, health workers, close relatives, and so on. Attitude is a readiness or willingness to act, not the implementation of certain motives. In this study, the medium used to increase knowledge and attitude formation is a

Keywords :
Health education; Reproduction; Knowledge; Attitude; Pre-elderly woman

pocket book. A pocket book is a small book that contains material about menopause or other topics. Pocket book media can be used for counselling or outreach to respondents in order to increase knowledge and attitudes towards pre-elderly women.

PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase peralihan dari masa reproduktif menuju ke masa nonreproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi. Wanita umumnya mengalami *menopause* pada rentang usia 45 – 55 tahun. World Health Organization (WHO), memperkirakan di tahun 2030 akan ada sekitar 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebanyak 80% diantaranya tinggal di negara berkembang dan populasi wanita *menopause* meningkat tiga persen setiap tahunnya. Dinas kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2025, jumlah perempuan *menopause* di Indonesia diperkirakan akan ada 60 juta. Pada tahun 2016, di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan *menopause* atau 7,4% dari total populasi yang ada. Perkiraan umur rata-rata wanita *menopause* di Indonesia adalah 48 tahun (Lubis & Amalia, 2020).

Gejala-gejala *menopause* sangat bervariasi dari satu perempuan dengan perempuan lain, tetapi kebanyakan perempuan mengalami hot flashes atau flushing, nyeri persendian, sulit tidur (insomnia). Rasa tertekan tanpa sebab, fluktuasi suasana hati, rasa sakit berhubungan intim, vagina kering, sakit kepala, rasa lelah, dan banyak lagi. Wanita disebut mengalami *menopause* jika orang tidak lagi menstruasi selama 1 tahun (Mangoenprasodjo, 2014). Kebanyakan wanita di Indonesia tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada *pre-menopause*, data menyebutkan bahwa di negara-negara Eropa mencapai 70- 80%, Amerika 60%, Malaysia 57%, China 18%, serta Jepang dan Indonesia 10% (Proverawati, 2010). Catatan tersebut mengemukakan bahwa banyak dari perempuan pada masa menjelang *menopause* mengalami perubahan, baik perubahan tersebut dalam hal fisik maupun psikologis (Fitriana, 2011).

Pengetahuan mengenai masa *menopause* diperlukan karena merupakan komponen pembentuk sikap. Oleh karena itu, pada fase *menopause* diperlukan persiapan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga yang memadai untuk menghadapinya. Diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur *menopause* tanpa harus mengalami keluhan yang berat. Anggapan yang salah atau ketidaksiapan terhadap *menopause* akan dapat menimbulkan beberapa masalah psikis, seperti halnya kecemasan dan depresi yang berlanjut sampai terjadinya gangguan jiwa (Sagita dkk., 2020). Sehingga berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap Wanita pra-lansia dalam menghadapi masa *menopause* di Kelurahan Muara Komam.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan informasi dan informed consent kepada klien yang bersedia menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian responden diberikan pretest sebelum penyuluhan dan konseling tentang menopause dan diberikan posttest setelah diberikan penyuluhan. Adapun kuesioner yang digunakan telah baku dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Negeri 2 Kampung Rakyat Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dan dilaksanakan di Kelurahan Muara Komam. Jenis penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh wanita pra-lansia usia 45-59 tahun di kelurahan Muara Komam. Sampel yang digunakan berjumlah 18 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yaitu responden datang diambil menjadi sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *paired T-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Wanita Pra-Lansia di Kelurahan Muara Komam Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
45- 50 tahun	15	83,3 %
51-55 tahun	3	16,7%
Status Perkawinan		
Kawin	17	94,4%
Janda	1	5,6%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	18	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	5,5 %
SD	10	55,6 %
SMP	4	22,2 %
SMA	3	16,7 %
Paritas		
1 Anak	1	5,6 %
2 Anak	7	38,9 %
3 Anak	4	22,2%
>3 Anak	6	33,3 %
Agama		
Islam	18	100%
Suku		
Banjar	15	83,3%
Paser	3	16,7%
Total	18	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 responden yang berusia 45- 50 tahun sebanyak 15 responden (83,3%) dan yang berusia 51- 55 tahun sebanyak 3% (16,7%). Status Perkawinan responden sebanyak 17 (94,4%) responden sudah kawin dan 1 (5,6%) responden dengan status janda. Rata-rata pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga 18 responden

(100%). Sebanyak 15 responden (83,3%) memiliki pendidikan rendah (Tidak bersekolah, SD dan SMP), sebanyak 8 responden (44,5%) memiliki 1- 2 anak. Seluruh responden beragama islam 18 responden (100%). Rata- rata responden memiliki suku Banjar sebanyak 15 responden (83,3%) dan yang memiliki responden (16,7%).

Pengetahuan dan Sikap Wanita Pra- Lansia Dalam menghadapi Masa Menopause

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Muara Komam Tahun 2022

Variabel		Frekuensi (n)	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan	sebelum	18	11,2	2,562
	sesudah	18	18,0	1,644
sikap	sebelum	18	49,3	2,452
	sesudah	18	59,1	3,552

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi rata-rata nilainya adalah 11,2 dan sesudah diberikan intervensi rata-rata nilainya adalah 18,0. Sedangkan hasil dari sikap responden sebelum diberikan intervensi rata-rata nilainya adalah 49,3 dan sesudah diberikan intervensi rata-rata nilainya adalah 59,1.

Analisis Bivariat Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Wanita Pra-Lansia Dalam Menghadapi Menopause

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Pvalue
Pengetahuan			
- Pre Test	0,919	18	0,124
- Post Test	0,911	18	0,088
Sikap			
- Pre Test	0,971	18	0,814
- Post Test	0,959	18	0,592

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui uji normalitas pada 2 variabel yaitu pengetahuan dan sikap menggunakan uji Shapiro wilk. Hasil uji pada variabel pengetahuan pada pretest yaitu $p=0,124 > \alpha (0,05)$ dan pada post test yaitu $p= 0,088 > \alpha (0,05)$. Sedangkan pada variabel sikap pada pretest didapatkan hasil $p= 0,814 > \alpha (0,05)$ dan pada posttest didapatkan hasil $p=0,592 > \alpha (0,05)$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada 2 variabel pengetahuan dan sikap berdistribusi normal.

Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Wanita Pra-Lansia Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Mean ± Std.Deviasi	P value
Pengetahuan			
Pre test	18	11,2 ± 2,562	0,000
Post test	18	18,0 ± 1,644	

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 4 hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata pengetahuan pra lansia sebelum intervensi adalah 11,2 dengan standar deviasi 2,562, sedangkan rata-rata pengetahuan pra lansia setelah diberikan intervensi adalah 18,0 dengan standar deviasi 1,644. Hasil uji statistic didapatkan nilai pvalue =0,000 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan reproduksi.

Analisis Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 5 Perbedaan Sikap Wanita Pra-Lansia Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Mean ± Std.Deviasi	Pvalue
Sikap			
Pre test	18	49,3 ± 2,452	0,000
Post test	18	59,1 ± 3,552	

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 5 hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata Sikap pra lansia sebelum intervensi adalah 49,3 dengan standar deviasi 2,452, sedangkan rata-rata pengetahuan pra lansia setelah diberikan intervensi adalah 59,1 dengan standar deviasi 3,552. Hasil uji statistic didapatkan nilai pvalue =0,000 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi.

Pembahasan

Analisis Univariat

Usia

Wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an, puncak terjadinya pada usia 50 tahun dimana pada masa menopause wanita sudah tidak mengalami haid lagi. Biasaya wanita mengalami menopause kurang dari 5 tahun dan sebagian lebih dari 5 tahun (Lubis & Amalia, 2020). Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh umur responden. Sebagian besar responden berusia 45- 50 tahun sehingga dengan usia tersebut responden yang belum mendapatkan menopause belum banyak mendapatkan informasi dan pengalaman terkait tentang perubahan masa menopause. Makin bertambahnya umur seseorang, pengalamannya akan bertambah sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menopause. Umur seseorang berkaitan dengan bertambahnya pengalaman, dimana pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan kematangan seseorang dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan (Afriani & Fatmawati, 2020).

Status Perkawinan

Menurut penelitian Harahap (2019) wanita pra-usila yang peran suami kurang baik dapat berpengaruh tidak siap menghadapi menopause dari pada wanita pra-usila yang peran suami baik. Wanita pra-usial yang peran suami kurang baik mempunyai peluang 4 kali tidak siap menghadapi menopause, maka perlu memperhatikan khususnya wanita pra-usila yang peran suami kurang baik dalam rangka menghadapi menopause. Dukungan yang dilakukan oleh pasangan merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan kepada individu yang sakit atau mengalami masalah kesehatan, sehingga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis.

Pekerjaan

Menurut Notoadmodjo (2010) dalam Harahap & Hasibuan (2021) Pekerjaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan, orang yang sering berinteraksi sosial dengan orang lain akan lebih banyak menerima informasi dan akan semakin banyak pengetahuan jika dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pekerjaan. Faktor pekerjaan akan mempengaruhi perilaku setiap individu khususnya wanita, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir merasa lebih aman karena pekerjaannya dan mempunyai kepercayaan diri terhadap diri sendiri dan kemampuannya.

Pendidikan

Penelitian Estiani & Duhana (2015) menyatakan bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi 80,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Wanita yang mempunyai tingkat pendidikan formal lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena hal tersebut akan membuat seorang wanita lebih mampu dan mudah memahami arti dalam kesehatan serta pentingnya kesehatan. Menurut Notoatmodjo, (2013) dalam Isnaeni dkk (2022) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain umur, pendidikan dan pengalaman. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, sehingga responden tidak mengetahui informasi lebih banyak khususnya tentang menopause.

Paritas

Penelitian yang dilakukan oleh Grasiah dkk., (2022) bahwa jumlah paritas secara signifikan mempengaruhi usia menopause, dimana pasien dengan jumlah paritas yang banyak cenderung mengalami menopause yang lebih lama. Didukung juga oleh penelitian Silaban dkk., (2021) yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan usia menopause. Penelitian safitri (2009) dalam Asriati dkk., (2019) menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap masa menopause. Semakin sering wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki memasuki menopause. Hal ini berkaitan dengan sistem reproduksi wanita, maka dari itu ibu harus lebih mempersiapkan dirinya menjelang menopause.

Agama

Dalam penelitian Namazi et al. (2019) menunjukkan bahwa agama memiliki dampak positif pada menopause. Sholat, yang merupakan salah satu jenis amalan Islam, dianggap sebagai jenis meditasi. Beberapa penelitian telah meneliti peran doa untuk penerimaan krisis kehidupan seperti penyakit, membahas peran psikologis yang melimpah dan penting dari agama, dan berpendapat bahwa agama membantu individu lebih memahami dan mengatasi peristiwa kehidupan. Dengan cara ini, wanita di beberapa negara menganggap menopause sebagai kejadian alami dan takdir Tuhan. Sehingga mereka dapat mengatasi tantangan ini dengan baik terkait keyakinan agama mereka

Suku

Setiap suku memiliki adat, kebiasaan dan pola hidup yang berbeda. Maka dari itu proses datangnya menopause dan pengetahuan yang dimiliki dan sikap menghadapinya berbeda-beda. Perbedaan ras/etnis dalam hubungan berbagai faktor dengan gejala menopause dapat dihasilkan dari konteks budaya yang berbeda yang dialami wanita selama transisi menopause mereka. Studi budaya lebih lanjut tentang hubungan faktor ras/etnis tertentu dengan gejala menopause akan membantu dalam memahami kemungkinan penyebab perbedaan ras/etnis dalam faktor yang secara signifikan terkait dengan gejala menopause (Im et al., 2019).

Analisis Bivariat

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Pra-Lansia

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiah dkk., (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause pada ibu premenopause sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pengetahuan yang cukup akan menentukan bagaimana seseorang bersikap menghadapi menopause menurut penelitian Yanti (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saragih & Megawati (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang sindrom menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu pre menopause. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran mereka dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan) (Devi indrawati dkk., 2022).

Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Pra Lansia

Hasil penelitian ini sesuai dengan Gebretatyos et al., (2020) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menopause di kalangan guru paruh baya dengan hasil Intervensi pendidikan telah membawa perubahan nilai rata-rata sikap pada titik tiga waktu dengan signifikansi statistik ($p < 0,0001$). Analisis post-hoc mengungkapkan bahwa skor sikap segera setelah intervensi juga signifikan ($p = 0,001$). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Pembentukan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung.

Keterampilan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu persepsi (perception) dengan memilih tindakan yang akan diambil, respons terpimpin (guided response) dengan melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai, mekanisme (mechanism) dengan melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, adopsi (adoption) dengan melakukan tindakan yang sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai $pvalue= 0,000$, sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan wanita dalam menghadapi *menopause* di Kelurahan Muara Komam. Terdapat peningkatan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai $pvalue= 0,000$, sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap wanita dalam menghadapi *menopause* di Kelurahan Muara Komam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Fatmawati, T. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Wanita Premenopause dalam Menghadapi Perubahan-Perubahan pada Masa Menopause. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 104. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.194>
- Asriati, C. R., Wijaya, M., Nirmala, S. A., Gondodiputro, S., & Rahmiati, L. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Fisik dan Psikis Memasuki Masa Menopause. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.41638>
- Devi indrawati, N., Mustika, D. N., Dewi, M. U. K., Puspitaningrum, D., Sabila, A., & Rifina, S. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pola Hidup Sehat pada Wanita Menopause. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 37–42.
- Estiani, M., & Duhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Monopause di Desa Sekar Jaya kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Gebretatyos, H., Ghirmai, L., Amanuel, S., Gebreyohannes, G., Tsighe, Z., & Tesfamariam, E. H. (2020). Effect of health education on knowledge and attitude of menopause among middle-age teachers. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01095-2>
- Grasiah, J., Amansyah, A., & Pratama, I. H. (2022). Hubungan jumlah paritas terhadap usia menopause. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i1.2260>

- Harahap, M. R. (2019). Kesiapan Wanita Pra-Usila Dalam Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota di Kota Dumai. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Harahap, S. A. J., & Hasibuan, A. P. (2021). Pengetahuan Wanita Usia 45-55 Tahun Tentang Menopause Di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jurkesmas)*, 1(1), 119–123. <https://journal.physan.id/index.php/jkm>
- Im, E.-O., Chang, S. J., Chee, E., & Chee, W. (2019). The relationships of multiple factors to menopausal symptoms in different racial/ethnic groups of midlife women: The structural equation modeling. *Women & Health*, 59(2), 196–212. <https://doi.org/10.1080/03630242.2018.1450321>
- Isnaeni, L. D., Yuniarti, & Ulfiana, E. (2022). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Wanita Pre Menopause di Desa Selomanik. *Journal Of Holistic and Health Sciences*, 4(1).
- Lubis, R. M., & Amalia, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Wanita Pra Lansia Tentang Menopause Di RT 023 RW 001 Kelurahan Sunter Agung. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2). <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/144>
- Namazi, M., Sadeghi, R., & Behboodi Moghadam, Z. (2019). Social Determinants of Health in Menopause: An Integrative Review. *International Journal of Women's Health*, 11, 637–647. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S228594>
- Sagita, Y. D., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (2020). Pemahaman Tentang Klimakterium dan Menopause pada Lansia di Posyandu Lansia Matahari Ngesti Rahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 147–150.
- Saragih, S., & Megawati, V. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Syndrom Menopause terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pre Menopause di Puskesmas Kentara Tahun 2017. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer Dan Sains 2019*, 704–710.
- Silaban, M. A., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Analisis Mix Methode Faktor yang Memengaruhi Usia Ibu Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1558–1572.
- Wardiah, A., Setiawati, Aprina, F., & Yuliana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Pengetahuan Ibu Premenopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara. *Malahayati Nursing Jurnal*, 1(1), 12–24.
- Yanti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dukungan Suami dengan Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause di RW 08 Cibeber Cimahi Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 33–38.